

SIKAP DISIPLIN DALAM PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT BINA BANGSA ISLAMIC SCHOOL

Harum Nur Ababil¹, Dian Surya Aprilyanti², Isti Rusdiyani³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

¹2228210016@untirta.ac.id,

²aprilyantidian19@untirta.ac.id, ³isti_rusdiyani@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze disciplinary attitudes in the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) in children aged 5-6 years at TKIT Bina Bangsa Islamic School. The main focus of the study is how discipline is formed through the habit of washing hands, disposing of trash in its place, and maintaining personal hygiene in the school environment. The research approach used was descriptive qualitative with children in group B as the research subjects. Data collection techniques were carried out through participatory observation, in-depth interviews with teachers and the principal, and documentation. The results showed that children's disciplinary attitudes in PHBS had been well formed through consistent habituation methods, examples set by educators, and the support of school facilities. The children's discipline was evident in their awareness of hygiene procedures without the need for repeated instructions, indicating that hygiene values had been internalized as part of their daily character.

Keywords: *Discipline, clean and healthy lifestyle (PHBS), early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap disiplin dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Bina Bangsa Islamic School. Fokus utama penelitian adalah bagaimana kedisiplinan dibentuk melalui pembiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri di lingkungan sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian anak kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap disiplin anak dalam PHBS telah terbentuk dengan baik melalui metode pembiasaan yang konsisten, pemberian contoh dari pendidik, serta dukungan fasilitas sekolah. Kedisiplinan anak terlihat dari kesadaran melakukan prosedur kebersihan tanpa perlu instruksi berulang, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai kebersihan telah terinternalisasi sebagai karakter harian.

Kata Kunci: Sikap disiplin, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fondasi yang sangat krusial dalam lintasan perkembangan

manusia, karena pada masa ini karakter dan kepribadian dasar seseorang mulai terbentuk secara signifikan melalui berbagai stimulasi lingkungan. Salah

satu pilar karakter yang paling mendasar untuk ditanamkan sejak dini adalah sikap disiplin, yang bukan sekadar kepatuhan lahiriah, melainkan manifestasi dari pengendalian diri dan kesadaran moral. Menurut Harjanty & Mujtahidin (2022), menanamkan disiplin pada anak usia dini merupakan investasi jangka panjang yang membekali mereka dengan kemampuan untuk menghargai aturan dan batasan demi kebaikan bersama. Tanpa adanya kedisiplinan yang kuat, anak akan kesulitan dalam mengelola emosi dan perilaku sosialnya di masa depan, mengingat disiplin adalah kunci utama dalam proses adaptasi anak terhadap norma-norma kehidupan (Manik dkk., 2024).

Karakter disiplin yang telah terbentuk akan memberikan dampak yang jauh lebih luas apabila diintegrasikan secara langsung dengan pola hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan kebersihan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi media yang sangat efektif untuk melatih kedisiplinan anak secara konkret karena melibatkan tindakan nyata yang dilakukan berulang kali. Andriani & Rahmawati (2023) dalam studinya mengemukakan bahwa penerapan PHBS memiliki pengaruh

yang linier terhadap karakter disiplin pada anak kelompok B, di mana ketaatan anak pada protokol kesehatan di sekolah menjadi indikator awal tumbuhnya tanggung jawab pribadi. Melalui penerapan hidup bersih yang teratur, anak secara tidak langsung diajarkan untuk menghargai tubuhnya sebagai anugerah yang harus dijaga dengan penuh ketertiban dan konsistensi (Wicaksana dkk., 2022).

Implementasi disiplin PHBS di sekolah sering kali menghadapi tantangan karena karakteristik anak usia 5-6 tahun yang masih sangat dinamis dan cenderung mengikuti keinginan instan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan haruslah bersifat sistemik dan tidak menekan, salah satunya melalui pemanfaatan metode pembiasaan yang rutin dan terukur. Firdhausiyah (2023) menekankan bahwa pembiasaan adalah cara terbaik untuk mengubah pengetahuan teoritis tentang kesehatan menjadi tindakan praktis yang menetap dalam memori jangka panjang anak. Melalui rutinitas yang dilakukan setiap hari secara kolektif di sekolah, nilai-nilai disiplin dalam mencuci tangan atau menjaga kebersihan diri akan bertransformasi dari sebuah instruksi guru menjadi sebuah kebiasaan

otomatis yang dilakukan anak tanpa rasa terpaksa.

Selain metode pembiasaan, motivasi anak untuk bersikap disiplin dalam menjaga kebersihan juga perlu dipicu melalui skema penguatan yang tepat agar semangat mereka tetap terjaga secara positif. R'izkia (2023) menjelaskan bahwa penggunaan metode *reward* dan *punishment* yang edukatif sangat efektif untuk mengoptimalkan sikap disiplin anak usia dini, di mana penghargaan diberikan untuk memperkuat perilaku baik dan konsekuensi logis diberikan untuk memberikan pemahaman akan kesalahan. Pendekatan ini membantu anak memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki konsekuensi, sehingga mereka belajar untuk lebih berhati-hati dan disiplin dalam menjalankan aturan hidup bersih dan sehat yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Keberhasilan penanaman nilai disiplin PHBS di lingkungan institusi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran strategis keluarga sebagai pendidik utama di rumah. Ilmu Kesehatan dkk. (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh keluarga dengan tingkat kepatuhan anak

terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Jika di rumah orang tua menerapkan standar disiplin yang sama dengan sekolah, maka internalisasi nilai kesehatan pada diri anak akan berjalan jauh lebih cepat dan konsisten. Namun, apabila terjadi kesenjangan antara pola asuh di rumah dan aturan di sekolah, anak akan mengalami kebingungan moral yang dapat menghambat pertumbuhan karakter disiplin mereka secara keseluruhan.

Dukungan lingkungan fisik sekolah juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam memfasilitasi tumbuhnya sikap disiplin hidup sehat pada anak usia dini. Perencanaan lingkungan pendidikan yang baik, yang mencakup kebersihan gedung, sirkulasi udara yang sehat, serta penataan ruang yang rapi, akan menciptakan atmosfir yang mendorong anak untuk berperilaku tertib (Pendidikan, 2024). Fasilitas sanitasi yang ramah anak, seperti wastafel yang mudah dijangkau dan toilet yang bersih, akan meminimalisir hambatan fisik bagi anak dalam mempraktikkan disiplin PHBS (Sunarti dkk., 2019). Lingkungan yang terorganisir dengan baik secara visual dan fungsional terbukti mampu meningkatkan minat belajar sekaligus

kesadaran anak akan pentingnya menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan (Caesarani dkk., 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media visual masa kini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pedagogis yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin secara lebih menarik dan interaktif bagi anak. Ima & Sitorus (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat secara signifikan meningkatkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun karena sifatnya yang mampu memvisualisasikan aturan dengan cara yang menyenangkan. Melalui tayangan video edukatif tentang langkah-langkah mencuci tangan atau dampak membuang sampah sembarangan, anak mendapatkan gambaran yang jelas mengenai alasan di balik sebuah peraturan. Hal ini membantu anak mengembangkan kesadaran intelektual yang mendukung ketaatan perilaku mereka dalam menerapkan PHBS di sekolah setiap harinya.

Peran guru sebagai figur sentral di sekolah menuntut kompetensi kepribadian yang tinggi dalam memberikan teladan atau *role model* bagi seluruh peserta didik. Khazam dkk. (2023) menegaskan bahwa kompetensi

kepribadian guru sangat berpengaruh dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, karena anak cenderung meniru apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Jika seorang guru disiplin dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan kelas, maka anak-anak akan mengikuti pola perilaku tersebut sebagai standar moral yang ideal. Oleh karena itu, integritas guru dalam menjalankan disiplin PHBS menjadi kunci utama efektivitas pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam membentuk mentalitas hidup sehat pada generasi muda.

Secara teoritis, pembentukan perilaku disiplin ini juga didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behaviorisme yang menekankan pada hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui pengulangan. Sebagaimana dikemukakan dalam teori belajar behaviorisme (Hamruni-irza dkk., n.d.), perilaku positif yang diberikan penguatan secara konsisten akan cenderung menetap dan menjadi bagian dari identitas individu. Dalam konteks PHBS di TKIT Bina Bangsa Islamic School, setiap aktivitas hidup sehat dirancang sedemikian rupa agar memberikan pengalaman positif bagi

anak, sehingga mereka merasa bangga dan senang saat mampu bersikap disiplin. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak terasa membebani, melainkan menjadi bagian dari perjalanan eksplorasi anak yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan berbagai kompleksitas dan urgensi di atas, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika sikap disiplin terhadap penerapan PHBS di TKIT Bina Bangsa Islamic School. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana sinkronisasi antara metode pengajaran guru, dukungan fasilitas sekolah, dan respons perilaku anak dalam menciptakan budaya hidup bersih yang disiplin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis kesehatan pada anak usia dini. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin PHBS, pendidik diharapkan dapat merancang strategi bimbingan yang lebih efektif demi mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan memiliki karakter disiplin yang tangguh di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam, rinci, dan faktual mengenai fenomena sikap disiplin anak dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Penggunaan metode kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin menangkap realitas perilaku anak dalam konteks alami mereka di TKIT Bina Bangsa Islamic School tanpa adanya manipulasi terhadap subjek penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B yang berusia 5-6 tahun, di mana pada usia ini aspek kemandirian dan kedisiplinan mulai berkembang secara signifikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk melihat tindakan nyata anak sehari-hari, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali landasan kebijakan dan perspektif pendidik, serta dokumentasi berupa foto dan catatan perkembangan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Wani dkk. (2024), penggabungan teknik observasi fisik untuk perilaku tampak dan observasi intelektual untuk pemahaman kognitif sangat penting guna memahami karakteristik unik siswa secara holistik.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, hingga penarikan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan standar penelitian kualitatif.

C. Hasil Dan Pembahasan

Catatan Wawancara (CW)

1. Proses pelaksanaan sikap disiplin dalam PHBS . Media yang mendukung kegiatan pembiasaan
2. Kurikulum yang digunakan di TKIT Bina Bangsa. (
3. Mendukung tercapainya kedisiplinan pada anak usia 5–6 tahun.
4. Membentuk kedisiplinan anak melalui pembiasaan yang berulang dan konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan narasumber-narasumber yang telah peneliti tentukan dan melakukan observasi secara langsung di lapangan, hasil yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan pengelolaan, pelaksanaan dan evalasinya.

Perencanaan sikap disiplin dalam menjalankan penerapan hidup bersih

dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School

Berdasarkan catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi, proses perencanaan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat di TKIT Bina Bangsa Islamic School dilakukan melalui rapat kerja pada awal tahun ajaran. Dalam rapat tersebut, guru dan kepala sekolah menyusun program pembiasaan PHBS yang akan diterapkan selama satu tahun. (CWG. Jw 2).

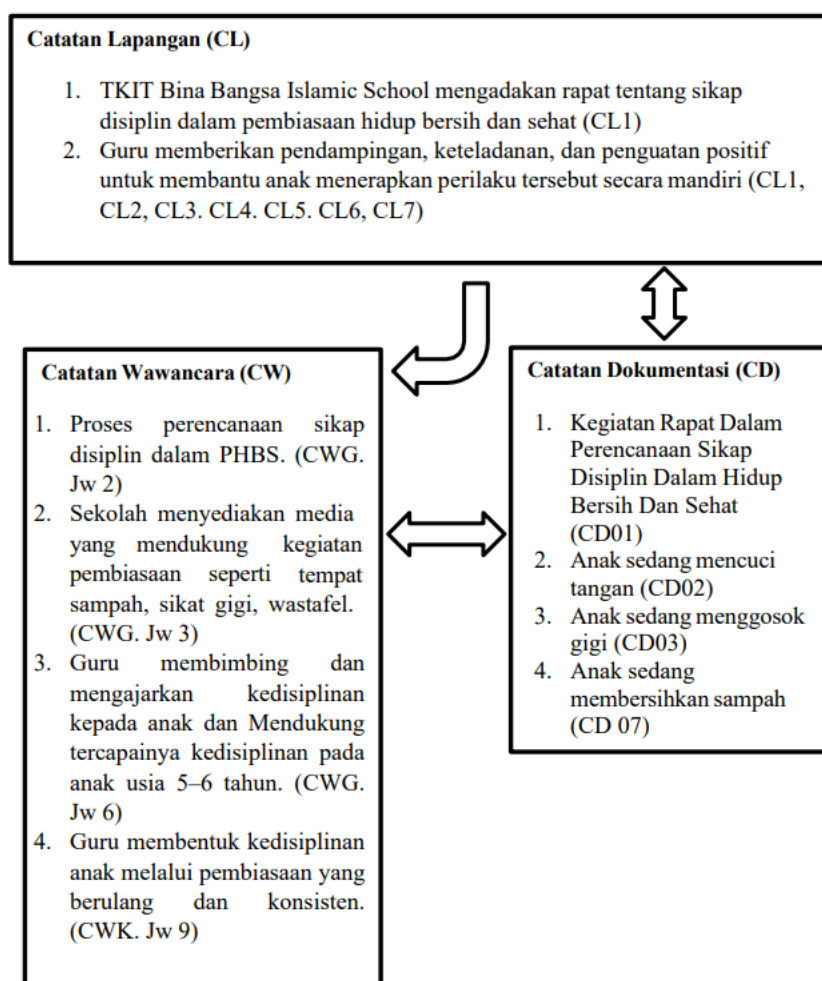
Perencanaan ini dituangkan ke dalam dokumen RPMM dan RPPH, yang memuat kegiatan rutin seperti mencuci tangan sebelum makan, gosok gigi setelah makan, fruit day, serta pemeriksaan kebersihan berkala.

Guru juga memberikan masukan terkait kebutuhan media pembelajaran, seperti poster PHBS, video edukatif, dan permainan edukatif yang mendukung kegiatan pembiasaan. Selain itu, guru mengusulkan kebutuhan seperti sabun cuci tangan, tempat sampah, fasilitas wastafel, dan alat gosok gigi kepada kepala sekolah, kemudian diteruskan kepada yayasan untuk persetujuan. Dalam dokumen tersebut, guru merancang berbagai kegiatan pembiasaan PHBS yang dilakukan secara rutin dan terjadwal,

seperti mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi setelah makan, kegiatan fruit day setiap hari Rabu, serta pemeriksaan kebersihan berkala meliputi kuku, rambut, telinga, dan gigi. Setiap kegiatan diformulasikan dengan tujuan membentuk kedisiplinan anak melalui pembiasaan yang berulang dan konsisten. Dengan demikian, perencanaan PHBS di TKIT Bina Bangsa Islamic School tersusun secara terstruktur, kolaboratif, dan mendukung tercapainya kedisiplinan pada anak usia 5–6 tahun. Terlihat dari gambar dibawah ini dan catatan dokumentasi tentang kegiatan rapat perencanaan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa terlaksana dengan baik kegiatan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun.

Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan yaitu (CL.5,), catatan wawancara kepala sekolah (CWK. Jw 9,) dan catatan wawancara guru (CWG.Jw 2, CWG. Jw 3, CWG. Jw 6) dan dokumentasi (CD01) menunjukkan bahwa pelaksanaan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat di TKIT Bina Bangsa Islamic School sudah terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Perencanaan Sikap Disiplin Dalam Menjalankan Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak

Pelaksanaan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat di TKIT Bina Bangsa Islamic School berjalan melalui pembiasaan rutin yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Anak-anak dibimbing untuk melakukan berbagai kegiatan PHBS seperti mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi setelah makan, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti fruit day, serta menjaga

kebersihan diri melalui pemeriksaan berkala. Guru memberikan pendampingan, keteladanan, dan penguatan positif untuk membantu anak menerapkan perilaku tersebut secara mandiri. Secara keseluruhan, pelaksanaan PHBS sudah terintegrasi dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari anak di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berhasil menciptakan

lingkungan yang mendukung pembentukan sikap disiplin, meskipun beberapa anak masih membutuhkan arahan untuk melakukannya secara konsisten.

Materi, Media, Metode, Dan Evaluasi Sikap Disiplin Dalam Mendukung Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Bina Bangsa Islamic School

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran di TKIT Bina Bangsa Islamic School, materi sikap disiplin yang mendukung penerapan hidup bersih dan sehat diberikan secara terstruktur melalui kegiatan pembiasaan harian. Materi PHBS mencakup beberapa aspek utama, antara lain kebiasaan mencuci tangan dengan benar sebelum makan, meminum madu, menggosok gigi setelah makan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, mulai dari kuku, rambut, telinga, dan gigi, serta mengikuti program makan sehat seperti *fruit day*. Materi ini diajarkan melalui berbagai metode seperti keteladanan guru, kegiatan praktik langsung, penggunaan media visual seperti poster, video edukasi, serta cerita bergambar.

Guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama anak melakukan kegiatan PHBS, serta menanamkan kedisiplinan melalui aturan kelas, rutinitas harian, dan pengulangan kegiatan. Pembiasaan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun yang membutuhkan arahan, contoh konkret, dan penguatan positif. Selain itu, materi terkait perilaku hidup bersih juga meliputi cara menggunakan toilet dengan benar, merapikan barang pribadi, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

Sekolah juga melibatkan orang tua agar materi PHBS dapat dilakukan secara konsisten di rumah melalui sosialisasi dan arahan mengenai bekal sehat serta kebiasaan menjaga kebersihan diri. Dengan demikian, materi sikap disiplin dalam PHBS tidak hanya diajarkan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui rutinitas dan pembiasaan yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari anak di sekolah.

Media Sikap Disiplin Dalam Mendukung Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran, media yang digunakan dalam menanamkan sikap disiplin

terkait perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Bina Bangsa Islamic School beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Media yang digunakan meliputi media visual, media audio-visual, dan media konkret. Media visual seperti gambar, poster PHBS, kartu bergambar, dan papan aturan digunakan untuk membantu anak mengenal langkah-langkah mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Media audio-visual berupa video edukatif dan lagu-lagu bertema kebersihan digunakan untuk menarik perhatian anak dan memudahkan mereka mengingat pesan yang disampaikan. Selain itu, guru memanfaatkan media konkret, seperti alat gosok gigi, sabun, tempat sampah, wastafel, serta perlengkapan toilet training. Media konkret ini memungkinkan anak melakukan praktik langsung sehingga pembiasaan PHBS menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Guru juga menggunakan contoh nyata melalui keteladanan, yang menjadi media sosial penting dalam pembentukan disiplin anak usia dini. Ketika guru menunjukkan cara mencuci tangan, menyiram toilet, atau merapikan barang pribadi, anak menirunya sebagai bentuk pembelajaran langsung. Terlihat

dari gambar dibawah ini dan catatan dokumentasi adanya media pembelajaran PHBS.

Gambar 2. Media Menggosok Gigi

Dalam kegiatan pembelajaran, media digunakan secara konsisten



untuk membantu anak memahami dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Penggunaan media ini disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia 5–6 tahun, yang membutuhkan stimulus visual, praktik langsung, serta penguatan positif.

Metode Sikap Disiplin Dalam Mendukung Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TKIT Bina Bangsa Islamic School, metode yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia 5–6 tahun dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru menggunakan

metode pembiasaan sebagai metode utama, yaitu dengan melakukan kegiatan PHBS secara rutin setiap hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi setelah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Pembiasaan dilakukan secara konsisten sehingga anak mampu melakukannya secara mandiri dan spontan. Selain pembiasaan, guru juga menerapkan metode keteladanan, yaitu memberi contoh langsung perilaku hidup bersih dan sehat. Guru menunjukkan cara mencuci tangan yang benar, cara menyiram toilet, dan cara merapikan peralatan pribadi. Anak-anak kemudian meniru perilaku tersebut sebagai bagian dari proses belajar melalui modeling. Keteladanan ini menjadi metode efektif karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan.

Guru juga menggunakan metode bimbingan dan pengarahan, terutama kepada anak yang belum sepenuhnya mandiri. Guru memberikan instruksi sederhana dan jelas, mendampingi anak yang kesulitan, serta memastikan anak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan PHBS. Ketika anak belum melakukannya dengan benar, guru

memberikan koreksi secara lembut dan positif.

Evaluasi Sikap Disiplin Dalam Mendukung Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TKIT Bina Bangsa Islamic School, evaluasi sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk pemantauan. Guru melakukan observasi harian terhadap perilaku anak selama kegiatan rutin seperti mencuci tangan, meminum madu, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri.

Secara keseluruhan, evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui observasi langsung, pemeriksaan berkala, penilaian terstruktur, serta komunikasi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa TKIT Bina Bangsa Islamic School memiliki mekanisme evaluasi yang jelas dan mendukung keberhasilan pembentukan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia 5–6 tahun.

Secara keseluruhan, proses pembentukan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat di

TKIT Bina Bangsa Islamic School berjalan efektif karena didukung oleh perencanaan yang baik, materi yang sesuai, media yang memadai, metode yang tepat, serta evaluasi yang komprehensif. Semua komponen bekerja saling melengkapi sehingga mampu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak secara konsisten dan berkelanjutan.

Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Sikap Disiplin Dalam Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di TKIT Bina Bangsa Islamic School

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa pembentukan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam penerapan sikap disiplin PHBS di TKIT Bina Bangsa Islamic School berasal dari kesiapan sekolah, peran guru, serta dukungan keluarga. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti wastafel yang mudah dijangkau, sabun cuci tangan, tempat sampah, perlengkapan gosok gigi, hingga fasilitas toilet training. Ketersediaan sarana ini memudahkan anak melakukan praktik PHBS secara

mandiri dan benar. Selain fasilitas, pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari juga menjadi faktor penting. Kegiatan seperti mencuci tangan sebelum makan, meminum madu, menggosok gigi setelah makan, membuang sampah pada tempatnya, fruit day setiap hari Rabu, serta pemeriksaan kebersihan berkala membantu membentuk pola perilaku yang konsisten. Rutinitas ini memberikan struktur yang jelas bagi anak sehingga mereka terbiasa melakukan kegiatan PHBS sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Guru-guru di TKIT Bina Bangsa Islamic memiliki peran dalam membimbing dan mengajarkan sikap disiplin dalam PHBS. Guru memberikan keteladanan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, misalnya dengan menunjukkan cara mencuci tangan, merapikan barang pribadi, dan menjaga kebersihan kelas. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan selama anak melakukan kegiatan PHBS. Anak usia dini cenderung meniru perilaku guru sehingga keteladanan sangat efektif membentuk kedisiplinan. Guru juga memberikan penguatan positif, berupa pujian, stiker, atau hadiah kecil ketika anak berhasil melakukan kegiatan

PHBS dengan baik. Penguatan ini memotivasi anak untuk terus melakukan perilaku disiplin.

Selain guru, dukungan orang tua juga berperan penting. Orang tua membantu menerapkan PHBS di rumah, seperti membiasakan mandi teratur, gosok gigi, memakai pakaian bersih, hingga membawa bekal sehat ke sekolah. Konsistensi antara pembiasaan di rumah dan sekolah mempercepat perkembangan sikap disiplin anak. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat proses pembentukan sikap disiplin. Sekolah menerapkan aturan yang jelas dan konsisten sehingga anak memahami batasan perilaku. Lingkungan yang bersih, rapi, dan tertata menumbuhkan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan PHBS pada anak usia dini. Salah satu penghambat adalah kurangnya kesadaran mandiri anak. Sebagian anak masih melakukan PHBS hanya ketika diingatkan oleh guru, bukan atas kesadaran sendiri. Anak sering lupa mencuci tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa terlaksana dengan baik kegiatan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun.

Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan yaitu menunjukkan bahwa faktor pendukung adanya fasilitas yang memadai dan peran guru, di lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat dan adapun faktor penghambatnya, yaitu kurangnya kesadaran anak yang belum mandiri.

Meskipun terdapat hambatan, penerapan sikap disiplin dalam perilaku hidup bersih dan sehat dapat berjalan efektif apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang baik, peran aktif guru, dan keterlibatan orang tua. Kombinasi dari berbagai faktor pendukung tersebut mampu membantu anak membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat secara mandiri, bertahap, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian menghubungkan dengan pendapat para ahli yang telah di paparkan pada bab II

sebagai acuan memperkuat penelitian. Pembahasan : (1) Pelaksanaan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat di TKIT Bina Bangsa Islamic School. (2). Materi, metode, media, dan evaluasi sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada TKIT Bina Bangsa Islamic School (3) Faktor pendukung dan penghambat sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat di TKIT Bina Bangsa Islamic School.

Perencanaan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat di TKIT Bina Bangsa Islamic School selaras dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya penyusunan program yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan. Menurut teori perencanaan pendidikan Hamzah B. Uno, perencanaan harus dilakukan secara terstruktur melalui identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, serta penyiapan sarana dan strategi pembelajaran (Pendidikan, 2024). Hal ini tampak pada kegiatan rapat kerja awal tahun ajaran, di mana guru dan kepala sekolah bersama-sama mengevaluasi kebutuhan sarana prasarana serta merancang program PHBS yang dituangkan ke dalam dokumen RPMM dan RPPH. Proses

perencanaan ini juga sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan menurut George Terry yang menekankan pentingnya tahap *planning* sebelum pelaksanaan program. Selain itu, penyusunan rutinitas seperti cuci tangan, gosok gigi, fruit day, dan pemeriksaan kebersihan mencerminkan penerapan teori pembiasaan (*habituation*), yang menjelaskan bahwa perilaku disiplin anak terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten.

Lingkungan sekolah yang menyiapkan fasilitas seperti wastafel, sabun, tempat sampah, dan alat kebersihan mencerminkan teori ekologi Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa mikrosistem seperti sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku anak. Upaya guru dan kepala sekolah dalam berkolaborasi menyusun program, mengusulkan kebutuhan fasilitas, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan anak sesuai dengan teori kolaborasi pendidikan Joyce Epstein, yang menekankan pentingnya kerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Di sisi lain, penyusunan program PHBS yang dituangkan dalam RPMM dan RPPH menguatkan konsep kurikulum PAUD menurut Bredekamp dan Copple, yang menyatakan bahwa

pembelajaran anak usia dini harus direncanakan secara matang dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Developmentally Appropriate Practice/DAP). Dengan demikian, perencanaan PHBS di sekolah ini telah mencerminkan penerapan teori-teori pendidikan yang relevan, sehingga program yang disusun dapat berjalan terarah, efektif, dan mendukung terbentuknya sikap disiplin anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Materi sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat yang diberikan secara terstruktur di TKIT Bina Bangsa Islamic School sesuai dengan Teori Pembiasaan (Habituation Theory) yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku positif pada anak berlangsung melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin, berulang, dan konsisten. Hal ini diperkuat oleh Teori Behaviorisme Skinner, bahwa perilaku anak mampu terbentuk melalui stimulus, respons, dan penguatan positif (Hamruni-Irza A. Syaddad Zakiah-Dewi Isnawati Intan Putri, n.d.). Materi seperti mencuci tangan, gosok gigi, membuang sampah, menjaga kebersihan diri, fruit day, serta penggunaan toilet yang benar sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis kebiasaan.

Selain itu, penyusunan materi PHBS dalam kegiatan harian selaras dengan Developmentally Appropriate Practice (Bredenkamp & Copple), bahwa isi pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Penggunaan media dalam PHBS seperti poster, gambar, kartu bergambar, video edukasi, lagu, serta media konkret seperti sabun, sikat gigi, wastafel, dan alat toilet training sesuai dengan Teori Media Pembelajaran Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa media mempermudah penyampaian pesan, memperjelas konsep, dan meningkatkan minat belajar anak. Pemakaian media konkret sejalan dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional dan membutuhkan objek nyata serta visual untuk memahami informasi. Media keteladanan guru sebagai model perilaku juga menguatkan Teori Belajar Sosial Bandura, bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap figur dewasa.

Metode yang digunakan guru, seperti pembiasaan, keteladanan, pengarahan, bimbingan, serta penguatan positif, sangat berkaitan dengan Teori Social Learning Bandura,

yang menjelaskan bahwa anak meniru perilaku yang mereka lihat dari guru sebagai model. Ketika guru memperagakan mencuci tangan atau merapikan barang, anak belajar melalui proses modeling. Penerapan pembiasaan berulang mendukung Teori Behaviorisme Skinner, di mana perilaku yang benar diperkuat dengan pujian atau penghargaan sehingga anak mengulangnya secara mandiri.

Pembentukan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung yang ditemukan di TKIT Bina Bangsa Islamic School selaras dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan, terutama mikrosistem seperti keluarga dan sekolah. Lingkungan sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana memadai seperti wastafel yang mudah dijangkau, sabun, tempat sampah, fasilitas gosok gigi, dan toilet training merupakan bagian dari lingkungan fisik yang membentuk perilaku anak (Rahman, 2025). Ketika fasilitas tersedia dan mudah digunakan, anak lebih mudah melakukan praktik PHBS secara benar dan mandiri, sesuai

dengan prinsip bahwa lingkungan mendukung perilaku (Bronfenbrenner, 1979).

Selain lingkungan fisik, peran guru juga merupakan faktor penting yang sesuai dengan Teori Belajar Sosial Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam mencuci tangan, merapikan barang, dan menjaga kebersihan kelas, berfungsi sebagai model perilaku yang akan ditiru oleh anak. Keteladanan ini semakin efektif ketika guru memberikan *reinforcement* berupa pujian, stiker, atau hadiah kecil, sesuai dengan Teori Behaviorisme Skinner yang menekankan bahwa perilaku akan semakin sering muncul apabila diperkuat dengan stimulus positif. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti mencuci tangan, menggosok gigi, fruit day, serta pemeriksaan kebersihan berkala juga sejalan dengan Teori Pembiasaan (Habituation), yang menjelaskan bahwa perilaku disiplin terbentuk melalui aktivitas rutin yang dilakukan berulang dan konsisten. Dukungan orang tua dalam melanjutkan PHBS di rumah juga relevan dengan konsep mesosistem Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa hubungan antara rumah dan

sekolah sangat menentukan perkembangan anak. Ketika pola pembiasaan di sekolah diperkuat kembali oleh orang tua di rumah misalnya dengan membiasakan mandi teratur, makan sehat, dan menjaga kebersihan diri maka pembentukan disiplin anak menjadi lebih cepat dan kuat. Konsistensi ini juga sesuai dengan prinsip lingkungan kondusif pembelajaran menurut Vygotsky, di mana anak akan lebih mudah mencapai perkembangan optimal jika lingkungan di sekitarnya saling mendukung.

Faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran mandiri anak atau anak hanya melakukan PHBS ketika diingatkan guru dapat dijelaskan melalui Teori Perkembangan Kognitif Piaget. Anak usia 5–6 tahun masih berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan kontrol diri, regulasi emosi, dan inisiatif mandiri masih berkembang. Mereka belum sepenuhnya mampu melakukan tindakan atas kesadaran internal, sehingga membutuhkan pengulangan, arahan, dan penguatan terus-menerus. Selain itu, dalam kerangka behaviorisme, perilaku yang belum terbentuk secara konsisten tidak akan muncul secara spontan tanpa adanya stimulus eksternal berupa arahan atau pengingat dari guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TKIT Bina Bangsa Islamic School, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap disiplin dalam penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia 5–6 tahun berlangsung melalui proses yang terencana, terstruktur, dan konsisten. Materi PHBS diajarkan melalui berbagai kegiatan rutin seperti mencuci tangan sebelum makan, meminum madu, menggosok gigi setelah makan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, fruit day, serta kegiatan pemeriksaan kebersihan berkala. Materi tersebut tidak hanya disampaikan melalui penjelasan, tetapi juga melalui pembiasaan langsung yang dilakukan setiap hari sehingga anak terbiasa mempraktikkan perilaku hidup bersih secara mandiri. Proses pembelajaran ini diperkuat oleh penggunaan media yang beragam, seperti poster, gambar langkah-langkah PHBS, kartu bergambar, video edukasi, lagu kebersihan, serta media konkret seperti sabun, wastafel, tempat sampah, dan alat gosok gigi. Media-media tersebut membantu anak memahami konsep kebersihan secara

visual dan praktik langsung sehingga lebih mudah diingat dan dilakukan.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan pembentukan sikap disiplin PHBS pada anak usia dini. Bagi sekolah, disarankan untuk terus meningkatkan ketersediaan sarana kebersihan, memperbanyak media pembelajaran yang menarik, serta memperkuat program pembiasaan PHBS agar semakin variatif dan menyenangkan bagi anak. Bagi guru, disarankan untuk mempertahankan konsistensi dalam keteladanan, memberikan bimbingan secara sabar, dan memperbanyak penguatan positif agar anak lebih termotivasi untuk melakukan PHBS secara mandiri. Selain itu, guru dapat mengembangkan metode kreatif seperti permainan edukatif bertema kebersihan atau proyek kecil tentang menjaga lingkungan. Bagi orang tua, sangat penting untuk melanjutkan rutinitas PHBS di rumah, seperti mencuci tangan sebelum makan, gosok gigi teratur, mandi rutin, dan memberikan bekal sehat agar anak terbiasa menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu menjadi contoh karena perilaku mereka sangat memengaruhi pola kebiasaan anak.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh teman sebaya, model pembelajaran tertentu, atau program PHBS berbasis permainan untuk melihat strategi lain yang dapat meningkatkan disiplin anak secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina R'izkia. (2023). Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengoptimalkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Reward Dan Punishment Untuk Mengoptimalkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2),31–45. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5058>
- Andriani, D., & Rahmawati, D. D. (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Karakter Disiplin Pada Anak Kelompok B Di Tk Taruna Sriwijaya Palembang. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(1), 68–74.
- Astuti, A. K. (2016). Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan.

- Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 264.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.v6.i3.p264-272>
- Caesarani, S., Komariah, A., Rifayanto, R. P., & Susilo, D. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Pereng Cibendung Taktakan Kota Serang Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 699–703.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.223>
- Charisma, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Faujiah, S., Mulyadi, S., & Sumardi, S. (2020). Nalisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 346–357.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30453>
- Firdhausiyah, R., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2023). Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra It Nurul Islam Kecamatan Ngaliyan.
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 41–50.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p41-50>
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hartanti, Kurniawati, M. (2019). Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Kesehatan*, 1, 124–129.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
<https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hidup, P., Dan, B., Pada, S., & Usia, A. (2023). *Pediaqu : Jurnal*

- Pendidikan Sosial dan Humaniora*
Volume 2 Nomor 3 (2023) 11553.
2(3), 11553–11559.
- Ilmu Kesehatan, J., Ayu Noer Fadila, D.,
Rhosma Dewi, S., Tribagus
Hidayat Universitas
Muhammadiyah Jember, C., Ilmu
Kesehatan, F., & Studi Ilmu
Keperawatan, P. (2024). *Medic*
Nutricia Hubungan Pola Asuh
Keluarga Dengan Perilaku Hidup
Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada
Siswa Mi Manbaul Irfan Silomukti.
2(3), 31–42.
<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Ima, N. A., & Sitorus, A. S. (2024).
Peningkatan Karakter Disiplin
Anak Usia 5-6 Tahun melalui
Media Audio Visual. *Aulad: Journal*
on Early Childhood, 7(1), 168–179.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.627>
- Khazam, K., Jamrizal, & Al Munir, I.
(2023). Kompetensi Kepribadian
Guru Dalam Pembiasaan Perilaku
Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia
Dini. *Jurnal IHSAN: Jurnal*
Pendidikan Islam, 1(2), 48–61.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.48>
- Kurniawan, R., & Dafit, F. (2023).
Hubungan Tingkat Pendidikan
Orang Tua dengan Karakter
Disiplin Siswa. *Murhum : Jurnal*
Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2),
580–592.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.356>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021).
Analisis Attention Siswa Sekolah
Dasar Dalam Pembelajaran Jarak
Jauh di Masa Pandemi Covid-19.
Jurnal Basicedu, 5(3), 1175–1182.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Manik, W., Sagala, M. Y. S.,
Tampubolon, D. A., & Nababan, D.
(2024). Peran Penting Sikap
Disiplin Pada Anak. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*,
2(2), 157–166.
<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107>
- Nadyastari, I. (2023). *Penerapan*
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Terhadap Anak Usia Dini di TK
Melati Tondo Kecamatan
Mantikulore. 1–111.
- Nuraeni, I. L. P. M. (n.d.). Disiplin Siswa
Taman Kanak-Kanak Pendidikan
Al- Quran (Tpq) Al-Ishlah
Terhadap Penerapan Hidup Bersih
Dan Sehat Dalam Kehidupan
Sehari-Hari. *CERIA (Cerdas,*

- Energik, Responsif, Inovatif, Adaptif*), 2(2), 6547–6552.
- Oktaviani, R., Elan, E., & Aprily, N. M. (2023). Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 214–221.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63948>
- Pengenalan Perilaku Hidup Bersih (Phbs) Dan Sehat Kepada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Pauh Angit Hulu. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 113–118.
<https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.20>
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 44–52.
<https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.14>
- Reiska Primanisa, N. Z. J. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Rizka, N., Rahayu, S., & Alim, M. L. (2024). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini di Satuan PAUD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 40–44.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.727>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2022). 9680-9694. *The Triplets of Granada: Dryden's Heroic Versification*, 3, 9680–9694.
- Saputro, M. S. A. (2024). Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa Smk Murni 1 Surakarta. 2(3), 454–474.
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Munir, M. (2021). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 2021. April*.
- Sunarti, S., Wahyuni, L., & Hartini, H. (2019). Model keterampilan hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/18618/%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/18618/1/Model-Keterampilan-Hidup-Bersih-Dan-Sehat.pdf>
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H. (2019). Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens Di

Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 11–18.

<https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14457>

Tanjungpura, U., Miranda, D., Tanjungpura, U., Amalia, A., & Tanjungpura, U. (2024). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Husna Sungai Raya Kuburaya*. 2(September), 250–258.

Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.